

**IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN SISWA DI SDIT KHOIRU UMMAH
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Pada Fakultas Tarbiyah



Oleh :

YOSI VERA WATI

NIM. 17592008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2020

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : YOSI VERAWATI

NIM : 17592008

Judul : **Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Pada Mata Pelajaran Tahsin Di Sdit Khoiru Ummah Rejang Lebong**

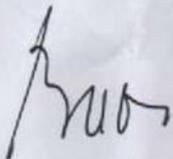
Sudah dapat diajukan dalam sidang *Munawqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenennya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 16 September 2019

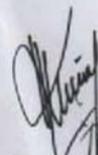
Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kbn

Nip. 196704241992031003

Pembimbing II



Mutia, M.Pd

Nip. 198911302015032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOSI VERAWATI

NIM : 17592008

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 September 2019

Penulis



YOSI VERAWATI

NIM. 17592008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 294 /In.34/I/FT/PP.00.9/06/2020

Nama : YOSI VERAWATI
NIM : 17592008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al Quran Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 10 Februari 2020
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Ruang 2 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Juni 2020

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Sekretaris

Mutia, M. Pd
NIP. 19891130 201503 2 006

Penguji I

H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II

Muhammad Amin, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001



Dr. H. Apaldi, M. Pd
NIP. 19630627 200003 1 002

MOTTO

"Tidak Ada Balasan Untuk Kebaikan Selain Kebaikan Pula"

(Q.D. Ar Rahman : 60)

PERSEMBAHAN

Puji syukurku kepada Allah SWT. Rabb yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Akhirnya dapat kuraih jua impian dan harapanku.

Dengan seizin Allah, telah kudapatkan di sini, ilmu yang mudah-mudahan bermanfaat dan kebahagiaan setitik hasil jerih payahku selama ini.

Kupetik pelajaran dari ciptaan-Nya, tumbuh, berakar dan berbuah bersama waktu dan perjuangan, tetes air mata, perjuangan dan pengorbanan telah memacu semangatku, karena aku tahu ada senyum kalian disana.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang selalu menyayangi dan mencintaiku, yaitu:

- 1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, doa dan harapan kalian adalah sumber kekuatan dalam setiap langkah dan perjuanganku.**
- 2. Suami tercinta Mursyid, yang selalu mencurahkan pengorbanan untuk menghantarkanku dalam menyelesaikan perjuangan pendidikanku ini.**
- 3. Untuk mujahid dan mujahidahku, buah hati dan harapanku, yang selalu menunggu kesuksesan ummi, 'Aaqilah Mardhiyyah, Abdullah Dzakir Al Fatih dan putri kecilku Afifah Nuha Zahiroh.**
- 4. Ayundaku Linda Srinova, Misveviana dan Erleli yang selalu memberikan motivasi di saat diri ini merasa lemah.**
 - 5. Buat keluarga besarku terima kasih atas segala doa dan dukungannya.**
- 6. Rekan-rekan seperjuangan di Prodi PGMI, teman-teman KPM dan PPI yang juga banyak memberikan support dalam menyelesaikan studiku**
- 7. Almamaterku yang telah menghantarkanku untuk meraih gelar sarjana.**

IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SDIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG

Abstrak: Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan fungsi otak kanan, ciri khas metode ini adalah membaca Al-Qur'an dengan alunan nada hijaz, SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an (T2Q). Metode Wafa ini baru diterapkan karena sebelumnya menerapkan metode Ustmani. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong? (2) Apa saja kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan metode wafa? dan (3) Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara (terstruktur dan tidak terstruktur) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan langkah-langkah Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong belum diterapkan secara utuh sesuai dengan buku panduan wafa, karena SDIT Khoiru Ummah masih dalam tahap peralihan dari metode sebelumnya yaitu Ustmani. Pengelompokannya masih berdasarkan kelas. Namun untuk strategi mengajar yang digunakan guru sudah sesuai dengan buku panduan wafa. Guru menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan), (2) Kendala yang ditemukan dalam Implementasi metode Wafa yaitu pada awal penerapannya belum ada media pembelajaran yang memadai, (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan mendatangkan media dari pusat. Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa pada mata pelajaran tahsin di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat dinyatakan cukup berhasil pada tahap awal ini karena berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata anak sudah mencapai target yang diharapkan. Saran yang diberikan peneliti adalah sebagai umat muslim sudah seharusnya kita selalu berusaha mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.

Kata kunci : Metode Wafa, Tahsin, SDIT Khoiru Ummah

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong” dapat diselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan, terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakulullah ahsanul jaza khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Ibu H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd selaku Ketua Prodi PGMI yang telah memberikan arahan kepada penulis.
7. Ibu Syaripah, M. Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dalam kelancaran kuliah dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku pembimbing I yang telah membimbingku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

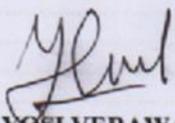
9. Ibu Mutia, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan dan dorongan dalam segala hal dan berkenaan dengan penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
11. Ustadz Martono, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
12. Kepada Dewan Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

KATA Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional

Curup, 16 Maret 2020
Penulis


YOSI VERAWATI
NIM. 17592008

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 1. Tingkat-tingkat (stapa) Membaca Al-Qur'an
 2. Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar
 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 4. Tujuan Membaca Al-Qur'an
 5. Adab Membaca Al-Qur'an
- B. Penggunaan Metode WAFI dalam Membaca Al-Qur'an
 1. Metode Wafi
 2. Pembelajaran Wafi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	12
1. Tingkat-tingkat (tempo) Bacaan Al-Qur'an	13
2. Membaca Al Qur'an yang Baik dan Benar	16
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	18
4. Tujuan Membaca Al-Qur'an	19
5. Adab Membaca Al-Qur'an.....	22
B. Penggunaan Metode Wafa dalam Membaca Al-Qur'an	26
1. Metode Wafa	28

2. Pembelajaran Wafa	29
3. Langkah-langkah Pembelajaran Al Qur'an (Wafa)	32
4. Kurikulum Pembelajaran Wafa.....	35
5. Penilaian Pembelajaran Wafa.....	37
C. Penelitian Relevan	38
D. Kerangka Konseptual	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
F. Uji Keabsahan Penelitian	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian	54
1. Sejarah singkat SDIT Khoiru Ummah	54
2. Keadaan Guru dan Siswa	55
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	58
4. Visi dan Misi	60
B. Temuan-Temuan Penelitian	61
1. Deskripsi Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong	61
2. Kendala Dalam Mengimplementasikan Metode Wafa	70
3. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Mengimplementasikan Metode Wafa	71
C. Pembahasan Penelitian	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 2.1 Kompetensi	36
Tabel 2.2 Konversi Nilai	38
Tabel 4.1 Data Guru dan Staf SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong	55
Tabel 4.2 Form Penilaian Awal Tahsin Kelas 1 A	57
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana	59
Tabel 4.4 Tabel Penilaian Prestasi Kelas 1A	67

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1 Kegiatan belajar Tahsin secara bersama-sama	66
Gambar 4.2 Kegiatan membaca Tahsin secara individu disimak guru	66
Gambar 4.3 Pencapaian Materi Kelas 1A	69
Gambar 4.4 Buku Tilawah 1 Wafa	71
Gambar 4.5 Kartu-kartu Peraga Wafa.....	71
Gambar 4.6 Materi Pada Buku Wafa 1	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan Sang Pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.¹

Pendidikan harus mempunyai tujuan yang menimbulkan pertumbuhan keseimbangan dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Karena pendidikan merupakan jalan bagi manusia dalam segala aspeknya, baik spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah dan linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.²

Menurut Made Pidarta, Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang

¹Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h. 21

²*Ibid.*, h.22

berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib dan teratur. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai untuk melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia.³

Sedangkan dalam islam, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah usaha manusia yang berlangsung dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan agar sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan berlangsung seumur hidup. Yang dimaksud pendidikan disini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Al-Qur'an sesuai dengan arti pendidikan di dalam islam.

Al-Qur'an adalah firman Tuhan (Allah) yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada utusanNya, Muhammad, dalam bahasa Arab sangat indah dan mengandung bahasan yang sangat luas serta mendalam. Yang disampaikan dalam bentuk ayat-ayat, dan ayat-ayat tersebut di kelompok-kelompokkan dalam kelompok ayat yang disebut surat.⁵

³Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

⁵Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 242

Sejak awal diturunkannya Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan untuk membaca (*Iqra'*) yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1. Walaupun Al-Qur'an berbahasa Arab, namun Al-Quran tidak hanya untuk orang-orang Arab ataupun untuk orang-orang pada zaman Nabi Muhammad SAW, melainkan untuk umat manusia sepanjang zaman. Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari yang artinya: *“yang paling baik diantara kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya”*

Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi belajar membaca Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkannya. Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an itu adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, dan Dia juga mencintai orang yang melakukan perbuatan ibadah tersebut. Karena itu, Allah SWT akan memberi

pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an, dalam setiap huruf yang dibacanya dengan baik.⁶

Belajar membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan metode, sebab dengan menggunakan metode yang tepat, akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang berbasis pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Karena jika salah cara pengucapan makhrojnya dan tajwidnya maka akan mempengaruhi arti dari Al-Quran itu.

Sejak pertengahan abad 19, banyak bermunculan metode-metode pengajaran untuk membaca Al Qur'an. Mulai dari metode yang dianggap klasik seperti al-Baghdadi, kemudian dilanjutkan dengan metode yang bernama Qiraati, Iqra, Al-Barqi, sistem satu jam dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut disusun secara sistematis dan diupayakan mencakup materi-materi yang dibutuhkan, terdiri dari beberapa jilid dan setiap jilid memiliki tahapan serta target perolehan yang terencana.⁷

Banyaknya metode dalam pembelajaran akan sangat bergantung pada masing-masing bahan/materi pelajaran. Baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode yang berlainan. Selain itu perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usiannya, maupun

⁶Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 112

⁷M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 72

tingkat kemampuan berpikirnya, serta perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung.⁸

Berbagai metode belajar membaca Al-Qur'an yang lahir dan digunakan dalam lembaga pendidikan sesungguhnya bagian dari inovasi dan kreativitas pembuatnya dalam rangka menghidupkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga pada akhirnya anak akan senang dan mencintai Al-Quran. Salah satu penyebab utama siswa malas atau tidak bersemangat belajar Al-Qur'an adalah materi belajar yang sulit diterima siswa dan cara guru mengajar yang membosankan. Wafa telah menyusun materi belajar Al-Qur'an yang bertahap agar mudah dikuasai siswa, dan cara mengajar guru yang menyenangkan dengan otak kanan sehingga guru selalu dirindukan kehadirannya.⁹ Atas dasar inilah berkembang metode baru dalam pembelajaran Al-Quran yang disebut dengan metode Wafa. Metode Wafa ini lebih bersifat komprehensif dan integratif, dikemas dengan metodologi yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri dalam proses pembelajaran. Wafa juga dikenal sebagai salah satu metode yang konsisten dalam pembelajaran Al-Qur'an yang integral. Sejak dini, peserta didik tidak hanya diajari membaca Al-Qur'an, mengenal huruf, melafalkan, tapi juga diberikan wawasan islami dalam bentuk ilustrasi cerita menarik sebagian dari penumbuhan akhlak mulia dalam mempelajari Al-Qur'an.

⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 281

⁹Tim Wafa Indonesia, "Company Profile", <http://wafaindonesia.or.id>, 20 Juni 2019

Metode wafa merupakan metode pengajaran Al-Qur'an dengan berlandaskan pada teori *Quantum Teaching* yang tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari peserta didik, tetapi juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam proses belajar mengajar. *Quantum Teaching* dapat memfungsikan belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Model pembelajaran yang ada dalam *Quantum Teaching* adalah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Istilah-istilah yang digunakan dalam pembelajaran adalah baca tiru, baca simak klasikal; dan baca simak privat. Anak didik belajar Al-Qur'an secara bertingkat mulai dari wafa 1 sampai wafa 5, mulai dari mengenal huruf (baca tulis Qur'an), tajwid, gharib, sampai pada hafalan.

Metode wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Metode ini banyak menstimulus peserta didik untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an melalui imajinasi, atau biasa disebut pembelajaran konstektual, yang dipraktikkan dengan gerakan sehingga mengupayakan anak supaya tidak cepat bosan. Metode ini pada hakikatnya merupakan kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan, yakni unsur seni akan terdapat dalam cara guru dalam membangun hubungan

dengan anak serta unsur pengetahuannya adalah cara mendidik peserta didik dengan tepat.¹⁰

Peneliti mengambil lokasi di SDIT Khoiru Ummah karena berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDIT Khoiru Ummah Ustadz Martano, S. Pd, sekolah ini akan menggunakan metode Wafa dalam pembelajaran Al Quran pada mata pelajaran tahsin dan tahfidz. Mata pelajaran tahsin dan tahfidz merupakan mata pelajaran pendukung untuk jaminan mutu SDIT Khoiru Ummah. Yang mana sekolah ini menargetkan para peserta didiknya untuk mampu hapal 2 juz Al-Qur'an (tahfidz) dan senang membaca dan belajar (tahsin). Awalnya SDIT Khoiru Ummah menggunakan metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun karena dirasa mendapatkan hasil yang kurang maksimal, mulai tahun ajaran baru 2019/2020 sekolah ini menggunakan metode Wafa. Karena setelah mendapat beberapa informasi dari sekolah-sekolah yang lebih dahulu menggunakan metode wafa, wafa dirasa lebih cepat dalam mencapai target sekolah dibandingkan metode sebelumnya.

Tujuan dari penggunaan metode wafa diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar Al-Qur'an siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, para guru harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga pendidik dapat mengajar dengan baik dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

¹⁰Tim Wafa Indonesia, "Keunggulan Metode", <http://wafaindonesia.or.id>, 20 Juni 2019

Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan metode Wafa dalam belajar membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran tahsin di SDIT Khoiru Ummah supaya dapat menghasilkan lulusan yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul hurufnya. Peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SDIT Khoiru Ummah yang nanti hasilnya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**".

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada mata pelajaran Tahsin di kelas 1, pada materi buku wafa 1 yaitu mengenal huruf tunggal berharokat fatha pendek yang merupakan kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Apa saja kendala yang ditemukan dalam implementasi metode Wafa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa pada di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang ditemukan dalam implementasi metode Wafa di SDIT Khoiru Ummah
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Curup.

2. Secara paktis
 - a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar lebih baik dalam pengelolaan lembaga.
 - b. Bagi pendidik/guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengajar Al-Qur'an.
 - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
 - d. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan referensi yang cukup berarti terutama tentang penggunaan strategi wafa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
 - e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan yang mendalam tentang cara membaca Al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka diperlukan definisi. Definisi operasional yang ada dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi dalam bahasa inggris disebut *implementation* yang bermakna pelaksanaan. Pelaksanaan disini adalah menjalankan kegiatan, mengoperasionalkan sesuatu berupa tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, berupa metode Wafa dalam belajar Al-quran.
2. Metode Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Yang

menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T: Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), Tahfidz (Menghafal Al-Qur'an), Tarjamah (menerjemahkan Al-Qur'an), Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur'an), dan Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an). Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

3. Kemampuan masuk kedalam aspek kompetensi. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh oleh para pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi, yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Jadi membaca Al-Qur'an adalah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang

ada di dalam Al-Qur'an, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

5. Pelajaran Tahsin

Kata *tahsin* berasal dari kata *hasana*, *yahsunu*, *husnan* yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin itu sendiri berarti menjadi baik.

Adapun pelajaran tahsin dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perbaikan dan pembagusan bacaan Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu, membaca juga proses penerjemah huruf ke kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Crawley dan Mountain yang dikutip Farida Rahim “pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus”.¹¹

Meodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh para pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.¹²

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata

¹¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

¹²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS- IKIP, 1979), h.7

memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.¹³ Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT Tuhan seru sekalian alam kepada junjungan kita nabi besar dan rasul terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti. Al-Qur'an adalah Kitab Suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah SWT, oleh karenanya Al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya Al-Qur'an 15 abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang sampai dengan datangnya hari kiamat nanti. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang lengkap dan sempurna seperti halnya Kitab Al-Qur'an. Umat islam wajib bangga dengan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah bacaan yang maha sempurna dan maha mulia sehingga disebut dengan Al-Qur'an Al Karim.¹⁴

Jadi, dapat kita simpulkan bahwasannya membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca yang paling positif sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al- Qur'an, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta:BPPB, 2011), h. 143

¹⁴Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46

1. Tingkat-tingkat (Tempo) Bacaan Al Qur'an

Di dalam membaca Al Qur'an terdapat suatu istilah untuk menamakan tingkat atau tempo suatu bacaan Al Qur'an tersebut. Adapun empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

a. At Tartil

Yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna ayat.

Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhrajnya dan sifatnya. Ukuran panjang dan pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.¹⁵

b. Al Hadr

Yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya. Perlu diingat yang dimaksud cepat disini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwid, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang banyak kita jumpai pada acara tahlilan, yasinan, atau solat tarawih. Karena bacaan cepat yang

¹⁵Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 9

keluar dari peraturan ini cenderung merusak ketentuan membaca Al Qur'an sebagaimana telah diajarkan Rasulullah SAW.¹⁶

c. At Tadwir

Yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan ini lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

d. At Tahqiq

Yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai waktu solat atau menjadi imam.¹⁷

Kemudian ada beberapa bentuk cara membaca Al Qur'an yang dilarang yaitu sebagai berikut¹⁸:

a. At Tarqish

Yaitu *Qari'* sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakkannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (menari).

b. At Tar'id

Yaitu *Qari'* menggelatarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.

¹⁶*Ibid*

¹⁷*Ibid*

¹⁸AhmadAnnuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Pustaka Al Kautsar : Jakarta, 2010), h. 30-31

c. At Tathrib

Yaitu *Qari'* mendengarkan dan melagukan Al Qur'an sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya (menyanyi).

d. At tahzin

Seolah-olah si pembaca Al Qur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya. Dilakukannya yang demikian itu dihadapan orang tetapi jikalau membaca sendiri tidak begitu. Maka itu *riya'*.

e. At Tahrif

Yaitu dua orang *Qari'* atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus.

f. At Tarji'

Yaitu *qari'* membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi lagi dalam satu *mad*.

2. Membaca Al Qur'an yang Baik dan Benar

Bacaan Al Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah, yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak terlepas dari sebuah hukum-hukum yang membatasi bacaan tersebut agar menjadi suatu bacaan

yang baik dan benar. Adapun hukum-hukum tersebut biasa dikenal dengan sebutan ilmu tajwid.

a. Pengertian ilmu tajwid

Secara bahasa ilmu tajwid memiliki arti memperbaiki, membuat baik, membuat bagus akan sesuatu apa saja. Adapun menurut istilah ulama bacaan Al Qur'an terbagi menjadi dua bagian:

1. Tajwid 'Ilmy (tajwid teori), yaitu mengetahui pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh para "Ulama ahli tajwiddan yang telah dibukukan oleh para imam Qurro', yaitu tentang makhrojul huruf dan sifatnya, tentang huruf mitslain, mutaqoribain dan mutajanisain, tentang hukumnya nun mati, tanwin dan mim mati, tentang macam-macam bacaan mad dan hukumnya, tentang waqof dan ibtidak, tentang kalimat yang maqthu', dan maushul dan ta' marbuthoh dan majruroh dan begitu seterusnya apa saja yang telah ditetapkan oleh para Ulama.
2. Tajwid 'Amaly (tajwid praktek), yaitu mengukuhkan bacaan huuf-huruf Al-Qur'an, dan menguatkan pengucapan, kalimat-kalimatnya, dan sampai pol di dalam memperbagus lafadz-lafadznya, dan mendatangi bacaan yang sefasih mungkin dan selaras-larasnya bacaan.¹⁹

¹⁹Maftuh Bastul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2012), h. 43

b. Faedah dan Tujuan Mempelajari Tajwid

Faedah ilmu tajwid adalah menjaga lisan dan kesalahan dalam mengucapkan atau membaca Al Qur'an. Adapun hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah*, namun membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya adalah *wajib 'ain* (kewajiban individu).²⁰

Selain itu juga adapun tujuan mempelajari tajwid menurut Syekh Muhammad Al-Mahmud, ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah ta'ala (Al-Qur'an).²¹

Tajwid juga sebagai variasi penghias dan perias bacaan. Tajwid juga mendatangi hak-haknya huruf yang semestinya dan mengurut-urukannya, mengembalikan huruf pada makhroj aslinya, menyamakan bacaan yang sama (yakni harus dibaca yang seragam semua, yang sama dibaca sama), mentashih pengucapannya, memperhalus bacaan dengan sifat dan keadaan yang sempurna, yang tidak sampai berlebihan dan berkurang, dan tidak terlalu memperberat dan mempersulit (takalluf/membikib-bikin sulit).²²

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Salah satu definisi Al-Qur'an yang paling simpel adalah bahwa Al-Qur'an itu "*Kitaabu Hidaayatin Wa I'jaazin*", atau Al-Qur'an adalah kitab

²⁰ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h.13

²¹ Moh. Wahyudi, *Op. Cit.*, 3

²² Maftuh Basthul Birri, *Op. Cit.*, 46

petunjuk karena memang fungsi Al-Qur'an sebagaimana petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan linnaas*). Disamping itu, Al-Qur'an juga sebagai mukjizat. Karena Al-Qur'an adalah kalamullah maka dibalik semua susunan dan kandungan Al-Qur'an pastilah ada maknanya.

Berangkat dari sinilah datang berbagai ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist Rasul yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya, telah disiapkan pahala yang melimpah dan agung karenanya. Firman Allah dalam QS. Fathir ayat 29-30:

وَعَلَّا نُبَيِّنَ لَهُم مَّا وَانْفَقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا اللَّهَ كَتَبَ يَتْلُونَ الَّذِينَ إِنَّ
 وَرَغُفُورًا إِنَّهُ فَضْلُهُ مِّنْ وَزِيدَهُمْ أَجْرَهُمْ لِيُؤْفِقَهُمْ ۖ تَبَوَّرْنَا تَجْرَةً يَّرْجُونَ
 شَكَ

Artinya:

*sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan solat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu menghamparkan perniagaan yang tidak akan merugi. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*²³

Sebenarnya masih banyak sekali dalil-dalil yang menerangkan bagaimana keutamaan seseorang di dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, dari semua penjelasan dalil-dalil diatas menunjukkan bahwasanya kalam

²³ *Al Hikmah Al-Qur'an dan terjemahanya, Op. Cit., 437*

Illahi ini mempunyai banyak rahasia yang khusus di dalamnya, yang mana tidak disadari langsung oleh manusia.

4. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan membaca Al-Qur'an terkumpul di dalam sebuah ungkapan

Tsumma sya'a

Huruf Tsa adalah tsawab (pahala)

Huruf Mim adalah munajat (memohon) dan mas'alah (meminta)

Huruf Syain adalah Syifa' (obat)

Huruf 'Ain adalah 'Ilmu (ilmu)

Huruf 'Ain adalah 'amal (mempraktikkan)²⁴

Orang yang membaca Al-Qur'an karena menginginkan ilmu, maka Allah akan mengaruniakan ilmu kepadanya. Orang yang membaca Al-Qur'an karena ingin pahala saja, maka Allah akan memberikan pahala itu kepadanya, dan seterusnya. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kita menata kembali niat di dalam beribadah.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa ada lima tujuan di dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Mencari ilmu

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS. Shaad ayat 29:

²⁴Khalid Abdul Karim Al-Lahim, *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*, (Solo: Zamzam Mata Air Ilmu,2010), h.76.

الْأَلْبَابُ أُولُو الْأَيْمَنِ لِيَاذُبُوا بِكَ الْبَلَّ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابًا

Artinya:

“ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”²⁵

b. Mengamalkan Al-Qur'an

Bacalah Al-Qur'an dengan niat dan maksud untuk mencari solusi dari suatu persoalan atau untuk memperbaiki kekurangan. Mencari tafsirnya untuk mengobati suatu penyakit, atau gejalanya, atau untuk mengatasi suatu keadaan yang tidak baik.

c. Bermunajat kepada Allah

Munajat dengan Al-Qur'an itu terkumpul dalam lima makna yang terangkum dalam ungkapan *Harasa Ma'allah* :

- 1) Huruf ha adalah hubb (cinta). Artinya, Allah mencintai anda ketika anda membaca Al-Qur'an.
- 2) Huruf ra' adalah ra'a (melihat). Artinya, Allah melihat anda.
- 3) Huruf sin adalah sami'a (mendengar). Artinya Allah mendengar anda.
- 4) Huruf mim adalah madaha (memuji). Artinya, Allah memuji anda.

²⁵Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya, Op. Cit.,h. 455

5) Huruf ‘ain adalah a’tha (memberi). Artinya, Allah memberi anda.²⁶

d. Mendulang pahala

Diatas sudah banyak sekali penulis tuliskan dalil-dalil tentang pahala membaca Al-Qur’an. Oleh karena itulah seyogyanya kita sebagai umat islam selalu membaca Al-Qur’an di dalam keadaan kita bagaimanapun itu.

e. Berobat

Diantara dalil-dalil tujuan ini adalah firman Allah SWT QS Yunus ayat 57,

رَحْمَةً وَهُدًى وَهُدًى الصُّدُورِ فِي لَمَّا وَشِفَاءً رَبِّكُمْ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ النَّاسُ يُتَأْتِيهَا
لِلْمُؤْمِنِينَ وَر

Artinya:

*“hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serat rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*²⁷

Dan didalam QS Al-Isra’ ayat 82,

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُوا وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْءَانِ مِنْ وَنَزَّلُ

Artinya:

“dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. ”

²⁶Khalid Abdul Karim Al-Lahim, *Op. Cit.*, h. 101

²⁷*Al-Hikmah Al-Qur’an dan terjemahnya, Op. Cit.*,h.215

Al-Qur'an merupakan obat bagi hati dari penyakit-penyakit syahwat, syubhat, dan waswas. Semuanya bisa diatasi dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an juga obat bagi badan dan berbagai penyakit. Kapanpun seorang hamba meniatkan mencari kesembuhan maka ia akan mendapatkan dua kesembuhan antara lain kesembuhan maknawi yaitu hati dan kesembuhan materi yaitu badan, dengan izin Allah Ta'ala.

5. Adab Membaca Al-Qur'an

Sebenarnya paling utama dari adab-adab membaca Al-Qur'an ialah harus ikhlas murni untuk beribadah, mencari ridho Allah SWT. Seorang pembaca Al-Qur'an harus mengertidan memahami bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah SWT. Ia selayaknya membaca dengan perasaan seakan-akan melihat Allah SWT. Bila ia tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Allah SWT melihatnya. Dibawah ini ada beberapa adab yang harus diterapkan oleh seseorang ketika membaca Al-Qur'an":²⁸

1. Menggosok gigi terlebih dahulu

Selayaknya seorang *qori'* (pembaca) jika akan membaca Al-Qur'an membersihkan giginya terlebih dahulu, baik dengan cara bersiwak atau cara lain, misalnya menyikat gigi.

2. Suci dari hadas besar dan kecil

²⁸Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2001), h. 71

Sebaiknya membaca Al-Qur'an itu dalam keadaan suci (dari hadas kecil). Jika ada yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadas (kecil) maka menurut ijmak atau kespakatan umat islam diperbolehkan.

Sementara itu, seseorang yang sedang junub atau haid diharamkan untuk membaca Al-Qur'an, sedikit ataupun banyak. Yang boleh baginya adalah meresapi bacaan Al-Qur'an tanpa melafalkan bagian lidahnya. Boleh juga bagi yang junub dan haid untuk melihat *Mushaf* dan membacanya dengan hati tanpa gerak lidah.

3. Di tempat yang bersih

Sebaiknya membaca Al-Qur'an itu ditempat yang suci dan bersih. Karena itu mayoritas ulama memilih masjid sebagai tempat untuk membaca Al-Qur'an. Masjid adalah tempat yang suci, bersih, lapang dan mulia. Didalamnya pula kita bisa beri'tikaf dengan tenang, khusuk, menghadap ke kiblat.

4. Menghadap kiblat

Disunahkan menghadap kiblat ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an diluar solat. Hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi, "*sebaik-baik tempat beribadah adalah menghadap kiblat*". Pembaca Al-Qur'an juga diharapkan duduk dengan tenang, penuh kharisma, seraya menundukkan kepala. Duduknya seperti seorang murid di hadapan gurunua. Inilah sikap yang paling mulia dan sempurna.

5. Membaca *isti'adzah*

Jika seseorang akan membaca Al-Qur'an, maka hendaklah membaca *isti'adzah* (memohon perlindungan Allah SWT), yaitu mengucapkan *a'udzu billahi min al-syaytha al-rajim* (aku berlindung kepada Allah dari gangguan setan yang terkutuk). Demikian pendapat mayoritas ulama.

6. Membaca Basmallah

Seyogyanya selalu membaca basmallah setiap sebelum membaca surah selain surah Baro'ah (At Taubah)

7. Khusyuk membaca dan merenungi maknanya

Jika telah membaca Al-Qur'an, maka hendaklah ia mengusyukkan perhatiannya, disamping memikirkan makna ayat yang dibaca. Berkaitan dengan masalah ini, Allah SWT berfirman dalam QS An Nisa ayat 82,

كَثِيرًا اٰخْتَلَفَ فِيْهِ لَوْ جَدُّوْا لِلّٰهِ غَيْرَ عِنْدِ مَنْ كَانَ وَلَوْ اَلْقُرْءَانَ يَتَدَبَّرُوْنَ اَفَلَا

Artinya:

*“maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ? kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak didalamnya.”*²⁹

8. Membaca secara murattal

Yang paling layak untuk dilakukan pengembal Al-Qur'an dan pembacanya ialah membaca Al-Qur'an secara *Murattal* (pelan-pelan).

9. Memohon rahmat Allah SWT saat melewati ayat-ayat rahmat

²⁹Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya, Op. Cit., 91

Sisunatkan untuk memohon rahmat dan karunia Allah SWT, jika bertemu dengan ayat-ayat yang mengandung azab atau ancaman, maka disunatkan untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT dari azab dan siksanya.

10. Menghormati Al-Qur'an

Masalah penting yang harus diperhatikan oleh pengemban Al-Qur'an adalah menghormati Al-Qur'an, dengan menjauhi perbuatan-perbuatan yang kerap disepelekan oleh sebagian *qori'*. Diantara yang mesti mereka jauhi adalah tertawa yang berlebihan, bicara hal-hal yang tidak berguna, dan ucapan ditengah bacaan Al-Qur'an (kecuali jika terpaksa). Mereka mesti mengikuti petunjuk Allah SWT di dalam firman-Nya QS Al A'raaf ayat 204,

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَنْصِتُوا لَهُ، فَاسْتَمِعُوا الْقُرْآنَ أَنْ تُقْرَأَ وَإِذَا

Artinya:

“dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

11. Bersuara merdu saat membaca Al-Qur'an

Para ulama dari kalangan salaf, kholaf, sahabat, tabi'in serta ulama negeri kaum muslimin, semua telah sepakat bahwa memperbagus suara ketika membaca Al-Qur'an adalah sunnah. Perkataan dan teladan mereka pun telah dikenal luas. Semuanya membuktikan akan pentingnya memperbagus suara ketika membaca Al-Qur'an.

12. Membaca Al-Qur'an dan berhenti secara tepat

Seorang pembaca Al-Qur'an jika memulai pembacaan Al-Qur'an dari tengah-tengah surat atau berhenti tidak diakhir surat, hendaklah ia mulai dari awal perkataan yang jelas hubungannya atau kaitannya. Ia juga harus berhenti pada kalam yang tepat (misalnya pada satu pembahasan yang telah selesai).

B. Penggunaan Metode Wafa dalam Membaca Al-Qur'an

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thuariquh* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai carayang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.³⁰

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan “suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.³¹ Dalam hal ini, ilmu termasuk sarana atau metode untuk masuk surga. Begitu pula dalam belajar Al-Qur'an tentunya ada metode yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian dalam belajar Al-Qur'an. Metode-metode lain yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya:

³⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 205), h. 2

³¹MujamilQomar, *Episimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 20

- a. Metode Tartil adalah perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan huruf dan harakatnya secara jelas.
- b. Metode Tilawah, berasal dari kata tala (membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan). Cara ini yang merujuk pada pembacaan syair, yaitu cara sederhana untuk pendengungan atau pelaguan.
- c. Metode Qira'ah, berasal dari kata qara'a (membaca). Cara penggunaan seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, waqf dan sebagainya.³²

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh tentang Al-Qur'an. Melalui aktifitas belajar membaca yang dimulai dengan huruf perhurufnya, ayat-ayat perayatnya yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang akan dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-sehari.

Untuk mengetahui penggunaan metode Wafa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, disini akan terlebih dahulu dibahas mengenai metode Wafa.

1. Metode Wafa

Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an Metode Otak Kanan (Wafa) yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan.

³²Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h.391

Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistic dan komprehensif dengan otak kanan. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T dengan 7M. 5 T yaitu:

- 1) Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an)
- 2) Tahfidz (menghafal ayat-ayat Al-Qur'an)
- 3) Tarjamah (menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an)
- 4) Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur'an)
- 5) Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an).

7M yaitu:

- 1) Memetakan kompetensi melalui tashnif (tes awal),
- 2) Memperbaiki pemahaman dan bacaan melalui tahsin,
- 3) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi,
- 4) Membina dan mendampingi dengan metode *coaching*,
- 5) Memperbaiki melalui supervisi, monitoring dan evaluasi,
- 6) Munaqasyah
- 7) Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupasertifikat dan wisuda.³³

Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri.

³³Shobikhul Qisom, *Buku Pintar, Guru Al-Qur'an*, (Surabaya: Yaqin, 2019), h.2

Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode Wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.³⁴

2. Pembelajaran Wafa

Metode wafa merupakan metode pengajaran Al-Qur'an dengan berlandaskan pada teori *Quantum Teaching* yang tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari peserta didik, tetapi juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam proses belajar mengajar. *Quantum Teaching* dapat memfungsikan belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing.

Pembelajaran quantum didasarkan pada anggapan bahwa semua kehidupan merupakan energi yang dapat diubah menjadi cahaya. Maksudnya interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien. Dengan kata lain interaksi- interaksi yang

³⁴Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa* (Surabaya: Yaqin, 2014), h. 5

dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.³⁵

Pembelajaran quantum dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang ideal, karena menekankan pada kerja sama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran quantum mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang rencana pembelajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Bobby De Porter, mengembangkan strategi pembelajaran quantum melalui istilah TANDUR, yaitu:

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar. Tahapan ini bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri siswa. Kemudian siswa dapat memahami Apa Manfaat Bagiku (AMBAK). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap selanjutnya.

2) Alami

Maksudnya berikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mencoba. Peserta didik akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat akan tetapi ikut beraktivitas.

3) Namai

³⁵Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 75-76.

Namai adalah tahap saat guru memberikan data tepat dan saat minat siswa memuncak. Penamaan untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu.

4) Demonstrasikan

Yaitu tahap di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Tahap demonstrasi diartikan sebagai penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi selama proses pembelajaran untuk didemonstrasikan atau dipresentasikan.

5) Ulangi

Yaitu mengulangi apa yang telah dipelajari sehingga setiap peserta didik merasakan langsung di mana kesulitan yang akhirnya mendatangkan kesuksesan. Dengan adanya pengulangan maka akan memperkuat koneksi saraf.

6) Rayakan

Maksudnya sebagai respon pengakuan yang baik. Dengan merayakan setiap hasil yang didapatkan oleh peserta didik yang dirayakan akan menambah kepuasan dan kebanggaan pada kemampuan pribadi dan pemupukan percaya diri masing-masing peserta didik.³⁶

³⁶*Ibid.*, hal. 89-91

3. Langkah-langkah Pembelajaran Al Qur'an (Wafa)

Dalam pembelajaran Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) yang digunakan untuk semua jenjang dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA orang dewasa atau umum. Penjelasan tentang metode 5P adalah sebagai berikut:³⁷

P1 : Pembukaan

Merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri murid, memikat murid, dan memuaskan (AMBAK: Apa Manfaat Bagiku). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap berikutnya karena merupakan pembuka sekat antara guru dengan murid. Dalam hal ini, seorang guru harus melibatkan murid dalam 3 aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Seorang guru juga harus merangsang otak limbiknya agar otak neokorteks peserta menerima pelajaran. Selain itu, guru juga harus memperhatikan modalitas belajar murid (Visual, Auditori dan Kinestetik). Strateginya adalah:

- a. Tanya kabar,
- b. Sertakan pertanyaan menantang,
- c. Vidio atau film,
- d. Cerita,
- e. Nasyid atau menyanyi,

³⁷Qisom, *Op. Cit.*, h. 21

- f. Tampilan asing,
- g. Tebak-tebakan.

P2 : Pengalaman

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian, murid akan mengalami kegiatan konkret yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strateginya,

- a. Pertanyaan terstruktur,
- b. Simulasi atau peragaan langsung oleh murid,
- c. Nasyid atau cerita analogis.

P3 : Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada proses ini, guru Al-Qur'an harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Strateginya ada dua tahap:

Tahap satu : Penanaman Konsep

Penanaman Konsep (PK) adalah guru menalaqi contoh pokok bahasan dengan langsung atau menggunakan kartu peraga secara bertahap, diulang-ulang dan diacak, misalnya materi "mim sukun"

- "Setiap mim yang disukun membacanya DITEKAN" tirukan

- Guru mentalaqi bacaan AM 3x (coba sekali lagi)
- Sekarang depannya diganti huruf SA → SAM 3x, diganti huruf KA → KAM 3x, diganti huruf LA → LAM 3x dan seterusnya.
- Dan tulisan berwarna merah pada halaman pokok bahasan bisa dipakai sebagai penanaman konsep sebelum masuk ke latihan dengan bertahap, diulang-ulang dan diacak.

Tahap Dua : Baca Tiru (Talaqi)

Baca Tiru (Talaqi) guru mentalaqi halaman latihan pada buku ajar atau peraga besar seperti dibawah ini:

- Guru membaca baris kesatu lalu ditirukan siswa bila perlu diulang lagi jika dibutuhkan.
- Guru membaca baris kedua lalu ditirukan siswa setelah itu diacak untuk memastikan siswa memahami baris kesatu dan kedua.
- Diteruskan dengan siswa membaca, siswa yang lain menirukan.
- Ketika siswa sudah menguasai maka Guru menambah baris ketiga dan seterusnya dengan cara bertahap, diulang dan diacak.

P4 : Penilaian

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya yaitu Demonstrasi, strateginya:

BS : Baca Simak dengan buku tilawah.

- a. BSK (Baca Simak Klasikan) : Satu murid membaca, guru dan murid yang lain menyimak.
- b. BSP (Baca Simak Privat) : Satu murid membaca, guru menyimak, yang lain menulis atau murojaah.

P5 : Penutupan

Penutupan adalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strateginya:

- a. Melakukan review
- b. Pertanyaan yang mengesankan
- c. Pujian
- d. Bernyanyi/ nasyid
- e. Cerita menarik yel-yel
- f. Pantun

4. Kurikulum Pembelajaran Wafa³⁸

- a. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an tingkat SD/MI
 - 1) Membaca
 - 2) Menghafal

³⁸*Ibid.*, h. 14

- 3) Menulis
- 4) Tarjamah
- 5) Gemar Membaca⁴¹

b. Kompetensi Inti

Tabel 2.1 Kompetensi

Kompetensi inti		Kompetensi Dasar
Membaca		Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil
Membaca Al-Qur'an dengan Tartil		Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
Menulis		Menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah khotnaskhi
Menulis arab dengan baik dan benar		
Menghafal (tahfidz)		Menghafal juz 29 dan 30 untuk SD, SMP
Menghafal Al-Qur'an		
Tarjamah		Menerjemahkan surat-surat pendek
Gemar		Murojaah tilawah dan hafalan setiap hari di rumah

c. Pokok Pembelajaran

1. Tilawah untuk SD/MI

- a) Buku Satu : mengenal huruf tunggal dan sambung berharokat fatha pendek
- b) Buku Dua : buku 1 dan panjang dua harakat.
- c) Buku Tiga : buku 2 dan bacaan tekan (sukun dan tasydid)

- d) Buku Empat: buku 3 dan bacaan dengung
- e) Buku Lima : buku 4 dan qalqolah, bacaan jelas mewaqqofkan bacaan dan tanda baca.
- f) Buku Ghorib : bacaan gharib musykilat
- g) Buku Tajwid : hukum-hukum bacaan (tajwid).

2. Menulis

- a) Buku Satu : Menebali dan menulis huruf tunggal
- b) Buku Dua : Menulis huruf tunggal bersambung
- c) Buku Tiga : Mengurai kalimat menjadi huruf
- d) Buku Empat : Menyambung huruf-huruf menjadi kalimat.
- e) Imla' : Menulis Ayat

3. Menghafal

- a) Al-Qur'an Hafalan : Al Qur'an Hafalan juz 26, 27, 28, 29 dan 30
- b) DVD Hafalan : MP3 Hafalan juz 26, 27, 28, 29 dan 30

5. Penilaian Pembelajaran Wafa

Kriteria penilaian yang dinilai dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa ini ada beberapa aspek, yakni:

a. Fashohah

Penilaian Fashohah meliputi kesalahan huruf, kesalahan harokat dan kurang sempurnanya makhorijul huruf beserta 38 sifatnya (Tawallud, Syiddah, Saktah, Dipercepat)

b. Tajwid

Penilaian Tajwid meliputi hukum mad, hukum nun sukun, dan hukum mim sukun.

c. Kelancaran

Penilaian kelancaran mencakup Tanaffus dan Waqof Ibtida'

d. Kelantangan suara dan irama hijaz 3 nada.

Tabel 2.2 Konversi Nilai

Nilai	Konversi	Keterangan
90-99	A	LULUS
80-89	B	LULUS
<80	C	TAHSIN (MENGULANG)

C. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian memerlukan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mencari titik terang sebuah fenomena sebuah kasus tertentu. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu penentu yang jelas sehingga penelitian terbaru memiliki kedudukan yang jelas daripada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode wafa maupun kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian tentang metode dalam belajar Al-Qur'an pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Penelitian oleh Ahmad Rifa'i berjudul "Implementasi Metode Ummi Untuk meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah tentang implementasi Metode Ummi dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio serta mengukur kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diterapkan metode Ummi dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik yang dilihat dari aspek kelancaran tajwidnya melalui evaluasi.³⁹

Penelitian oleh Laily Rahmawati pada tahun 2016 yang berjudul "Implementasi Metode Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan metode tahfidz dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Tahfidzul Qur'an. Hasilnya menunjukkan bahwa metode tahfidz mampu meningkatkan

³⁹AhmadRifa'i, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Tahfizdul Qur'an.⁴⁰

Jurnal penelitian oleh Rini Nurul Hikmi, dkk berjudul “Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode wafa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung sudah cukup baik sesuai dengan pedoman buku metode wafa. Namun, belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal dikarenakan beberapa guru tidak mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pihak pengembang wafa. Adapun berkaitan dengan pencapaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa mengalami kemajuan positif walaupun belum mampu mencapai target 100% siswa mampu mendapat nilai >80 setiap triwulannya. Faktor pendukung penggunaan metode wafa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di antaranya adalah sistem pembelajaran yang terprogram baik, metode otak kanan yang menyenangkan, mengatasi perbedaan gaya belajar, media yang digunakan, para guru yang terstandarisasi, dan Pemantauan dari pusat wafa sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya guru Al-Qur'an, beberapa guru masih kesulitan untuk mengajar sesuai yang diharapkan oleh pihak wafa, siswa yang sering tidak masuk sekolah dan sulit

⁴⁰Laily Rahmawati, *Implementasi Metode Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran*, (Skripsi: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)

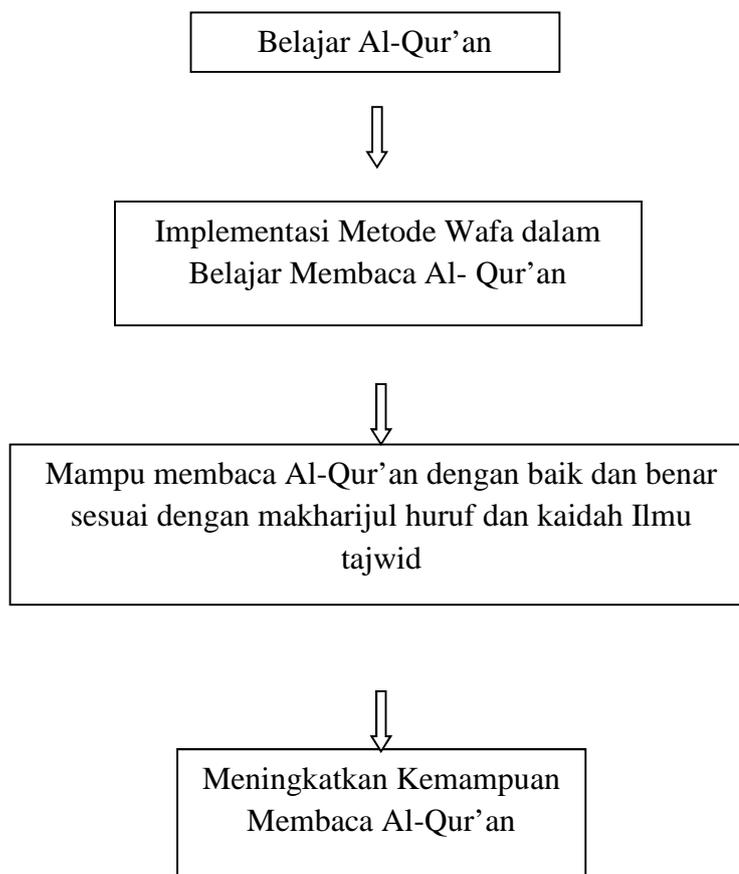
untuk menyesuaikan pembelajaran yang menuntut membaca dengan nada hijaz.⁴¹

Dari penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama-sama membahas metode pembelajaran Al-Qur'an, namun menggunakan menggunakan metode yang berbeda dan memiliki fokus penelitian yang berbeda pula. Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul "Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa pada pelajaran Tahsin di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong" lebih terfokus pada penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an pada buku wafa 1 tentang huruf tunggal dan sambung berharokat fatha pendek.

D. Kerangka Konseptual

Proses belajar Al-Qur'an dengan Metode Wafa merupakan sistem pembelajaran Al-Qur'an menggunakan pendekatan Otak Kanan yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T: Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), Tahfidz (Menghafal Al-Qur'an), Tarjamah (menerjemahkan Al-Qur'an), Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur'an), dan Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an). Adapun kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini.

⁴¹Rini Nurul Hikmi, dkk berjudul "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung" Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2 (Bandung : UIB, 2018)



Skema Kerangka Konseptual

Belajar Al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode Wafa dalam proses pembelajaran Al Qur'an diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah Ilmu tajwid, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memusatkan perhatian kepada fenomena atau masalah yang dimunculkan lewat gejala sosial yang bersifat alamiah. Menurut Nawi dalam mencari upaya jawaban penelitiannya, semua peneliti harus terlibat dalam pengumpulan data. Data bisa berupa informasi, informasi diperoleh melalui wawancara atau teknik-teknik lainnya yang relevan.⁴²

Penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuri pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis yang jelas tentang inkuisi yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun sebuah gambar kompleks yang holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan informan secara detail dan melakukan studi dalam latar alamiah.⁴³ Penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

⁴²Ihsannul Hakim Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2009), h.35

⁴³Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16

⁴⁴Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.6

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Moloeng dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵ Dalam hal ini, kajian dan pelaksanaan penelitiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap dan menyeluruh tentang implementasi metode wafa pada mata pelajaran tahsin serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yakni suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena tentang “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”

B. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasanya “pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih”.⁴⁶

Dengan demikian, peneliti memilih lokasi penelitian di SDIT Khoiru Ummah yang beralamatkan di Jln. Bhayangkara I Sukowati, Curup Tengah, kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

⁴⁵Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011), h.164

⁴⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 278

Adapun pertimbangan pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Sekolah yang dalam pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran tahsin dan tahfidz menggunakan metode Wafa.
2. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan penelitian dari segi waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian, karena ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh, data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data.⁴⁷ Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama atau informan pertama yang mengetahui secara jelas permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil oleh peneliti bersumber dari Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, waka kurikulum, guru tahsin dan siswa-siswi kelas 1A yang berjumlah 33 siswa.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendataan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta,2002), h.107

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber data yang telah ada dan biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁸

Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berkas-berkas yang berada di staf administrasi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, materi yang diajarkan, absensi setiap pertemuan, dokumentasi kegiatan, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian deskriptif, yaitu:

1. Observasi

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan yang Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 79

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224

Nasution sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya penelitian sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁰

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁵¹

Adapun yang diobservasi oleh peneliti selama melakukan penelitian yaitu proses kegiatan pelajaran tahsin dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta proses penunjang dan penghambat kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵² Wawancara (*interview*) merupakan alat untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan lisan agar wawancara berjalan dengan lancar dan baik. peneliti

⁵⁰*Ibid.*,h.226

⁵¹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 165

⁵²Lexi J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2001)h.135

menggunakan dua model wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pelaksanaan wawancara dilakukan dan dikemas secara ringan sehingga narasumber tidak merasa tertekan dengan pertanyaan yang diajukan.

Jadi, teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, para guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan kepada para siswa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara.⁵³ Dalam penelitian ini, data yang digali berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, persiapan mengajar, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

⁵³Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 179

terhadap jawaban yang di wawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kekuatan untuk merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁴ Ada empat hal penting dalam analisis ini, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih yang dianggap penting dan tidak penting.

2. Reduksi Data

Reduksi data dimaksud untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang numpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan di lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁵⁴*Ibid.*, hal.280

4. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, dan kejelasan-kejelasan yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi penelitian. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan peneliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Mengambil kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Penelitian

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan penggunaan metode Wafa dalam belajar Al-Qur'an pada siswa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Menurut Sugiyono bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu: kredibilitas (*credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, keteralihan (*transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang

dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan, dependability (*auditability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, konfirmasi (*confirmability*) yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standar *confirmability*.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁵⁶

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dan sebenarnya.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara cara dalam teknik adalah dengan

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...*,h. 296-277

⁵⁶*Ibid.*, hal. 270

cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁵⁷ Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan ini peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁸

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

⁵⁷*Ibid.*, hal. 272

⁵⁸Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.330

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h.273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Seting Penelitian

1. Sejarah singkat SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Pendirian SDIT Khoiru Ummah digagas oleh beberapa orang (Puadi Al Pajri, S.Ag. M. Pd, Ade Ali Hambali, M.Pd, Herizal Apriansyah, S.Sos, Markos, S.Pd dan Sutikno, S. KM) tahun 2008, berawal dari keinginan dan cita-cita untuk menjadikan anak mereka khususnya, dan putra putri bangsa di Rejang Lebong pada umumnya, agar menjadi anak atau generasi yang sholeh dan solehah. Di samping itu sebagai pengurus dan anggota Yayasan Al Amin Curup merasakan bahwa keberadaan yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1999 cukup mampu untuk mengembangkan tugas itu sebagai kontribusi dan amal soleh dengan mendirikan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai kelanjutan program pendidikan TK Al Qur'an Khoiru Ummah yang sudah berjalan.

Berangkat dari keinginan mulia itu, beberapa orang tersebut sepakat untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang akhirnya diberi nama SDIT Khoiru Ummah. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Islam Terpadu yang telah lebih dahulu tumbuh di provinsi Bengkulu. Seperti SDIT Iqra', SDIT Generasi Rabbani di Kota

Bengkulu berlandaskan IT, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Memsosialisasikan gagasan pendirian SDIT Khoiru Ummah, terutama kepada orang tua santri TK Khoiru Ummah, rekan-rekan kerja dan lingkungan terdekat.
- b. Menjadikan yayasan Al Amin yang akan menaungi SDIT Khoiru Ummah.
- c. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan
- d. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, diantaranya menginventarisasi calon siswa dan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain-lain.
- e. Penyelenggaraan kegiatan belajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan Juli 2008 dengan 16 orang siswa dan tiga orang guru, yaitu Puadi Al Pajri, S.Ag, M.Pd (Merangkap Kepala Sekolah), Ropianto, S.pd.I (Merangkap sebagai TU) dan Titin Anggraini (Merangkap Wali Kelas)

Pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 4.1

Data Guru dan Staf SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

No	Nama	L/ P	TMT	Pendidikan			Tugas Pokok	Tugas Tambahan
				Ijazah	Tahun	Jurusan		Pelajaran
1	Martono, S.Pd	L	18/07/2011	S1	2014	PGSD	Kepala Sekolah	MM 5A, BPI
2	Sukamto, S.Pd.I	L	01/07/2009	S1	2006	PAI	Bendahara BOS	PAI 3,4,5 BPI
3	Fitri Andriyani, S.Pd.I	P	13/07/2010	S1	2014	PGMI	Wakil Kesiswaan	Tahsin & Tahfidz 6
4	Demis, S.Pd	P	17/07/2017	S1	2016	PGSD	Wakil Kurikulum	BPI
5	Desi Marlina, S.Pd.I	P	18/07/2011	S1	2002	PAI	Wali Kelas 6B	-
6	Atika Rosanti, S.Pd.I	P	18/07/2011	S1	2011	Pend. B.Arab	Pendamping 1B	-
7	Marmianti, S.Pd.I	P	18/07/2011	S1	2011	Pend. B.Arab	Koordinator Tahfidz/Tahsin	Tahsin & Tahfidz 1
8	Etri Jayanti, S.Pd.I	P	18/07/2011	S1	2011	PGMI	Wali Kelas 6A	-
9	Hendri Kusnadi	L	23/12/2011	SMA	2005	IPS	Wali Kelas 3A	-
10	Kiki Rizki Amelia, S.Pd.I	P	16/07/2012	S1	2011	Pend. B.Ingggris	Wali Kelas 4A	-
11	Ema Lesa, S.Pd.I	P	16/07/2012	S1	2011	PGMI	Wali Kelas 5A	-

12	Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	P	15/07/2013	S1	2012	PGMI	Wali Kelas 4B	-
13	Elly Fitriani,S.Pd.I	P	15/07/2013	S1	2012	Pend. B.Inggris	Wali Kelas 2B	-
14	Surya Gustina,S.Pd	P	15/07/2013	S1	2017	PGSD	Wali Kelas 5B	-
15	Silhanudin,S.Pd.I	L	15/07/2013	S1	2013	PAI	Guru Bidang Study	Tahfidz & Tahsin 3,4
16	Siti Muniroh,S.Pd.I	P	15/07/2013	S1	2013	PAI	Wali Kelas 1C	-
17	Ice Turina Sari,S.Pd.I	P	15/07/2013	S1	2012	Pend. Bahasa Arab	Guru Bidang Study	Bahasa Arab 1 - 6
18	Andrian Wahyudi,S.Pd.I	L	15/08/2013	S1	2012	Pend. B.Inggris	Operator Dapodik	B.Inggris 3,4 TIK 4,6
19	Lasmi Iriani, S.Pd	P	02/09/2013	S1	2017	PGSD	Wali Kelas 1B	-
20	Emi Wijayanti, S.Pd.I	P	06/08/2014	S1	2011	Pend. B.Inggris	Wali Kelas 2A	-
21	Idaiyati, S.Pd.I	P	06/08/2014	S1	2014	Pend. Bahasa Arab	Guru Bidang Study	Tahfidz & Tahsin 2,6
22	Musni Mulyana, S.Pd.I	P	06/08/2014	S1	2012	PGMI	Bendahara Sekolah	-
23	Darma Nopendra	L	15/07/2015	SMA		IPA	Wali Kelas 3B	-
24	Sumarnik, SP	P	18/07/2016	S1	2000	Pertanian	Guru Bidang Study	Tahfidz 2,3 Tahsin 2
25	Erwanto, M.Pd	L	01/10/2016	S2	2019	PAI	Guru Bidang	PAI 1,2,5,6

							Study	
26	Artalasoki, SH	P	04/10/2016	S1	2001	Hukum	Wali Kelas 1A	-
27	Kusmanila, S.Pd	P	03/01/2017	S1	2016	Pend. B.Inggris	Pendamping 2A	-
28	Warham	L	17/07/2017	SMA		IPA	Pendamping 5B	-
29	Sutomo, S.Pd	L	17/07/2017	S1	2017	Olahraga	Guru Bidang Study	Penjas 1 - 4 & 6
30	Harniyah, S.Pd.I	P	17/07/2017	S1	2014	Pend. B.Inggris	Staff TU & Bendahara Tabunggan	-
31	Lindawati, S.Pd.I	P	16/07/2018	S1	2014	PGMI	Pendamping 3A	-
32	Wandra Kusuma, S.Pd	L	01/09/2018	S1	2017	PGMI	Pendamping 5A	-
33	Fitria Wanti, S.Pd	P	1 November 2018	S1	2017	Ekonomi	Pendamping 2B	-
34	Yuliana Puspita Sari, S.Pd	P	01/02/2019	S1	2017	Matematika	Pendamping 4A	MM 4 & 6
35	Reda Ayu Lestari, S.S.T	P	01/02/2019	S1	2017	Teknik Kimia	Pendamping 4B	-
36	Titik Handayani, S.Pd	P	01/02/2019	S1	2017	PAI	Pendamping 1C	-
37	Desmani, S.Pd.I	P	01/02/2019	S1	2012	PGMI	Pendamping 1A	-
38	Meta Anggraini, S.Pd.I	P	01/02/2019	S1	2018	PAI	Pendamping 3B	-
39	Fajrina Hanifah, S.Mat	P	01/02/2019	S1	2018	MIPA	Staff TU	-

40	Emi Susilawati, S.Pd	P	15/07/2019	S1	2016	Bahasa Arab	Guru Bidang Study	Tahfidz & Tahsin 2,4,5
41	Ifki Arifatul Utami, ST	P	15/07/2019	S1	2018	Teknik Elektro	Guru Bidang Study	Tahfidz & Tahsin
42	Supinto	L	15/07/2019				Satpam	-
43	Subakti	L	18/07/2014				Petugas Kebersihan	-
44	Carles	L	01/02/2017				Penjaga Sekolah	-

Sumber. TU SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Tabel 4.2

From Penilaian Awal Tahsin Kelas I A

NO	NAMA	NILAI	PREDIKAT
1	Ahmad Dzaki Hidayat	80	B
2	Alfatih Adene Rabbani	70	C
3	Allfira Zahir	80	B
4	Aprilio Realta Mahesa	80	B
5	Arsakha Arya Ghosan	70	C
6	Atiqa Almayza	78	C
7	Aulia Izzatunnisa	80	B
8	Azka Rizqi Alfatih	80	B
9	Chelsye Deandra	77	C

10	Dzakwan Abdur Khalif	80	B
11	Fahry Athari	85	B
12	Farah Shazia Radisty	80	B
13	Farid Atallah	75	C
14	Fatimah Azzahra Zakiyyatama	80	B
15	Jasmine Cordelia Eshan	80	B
16	Kenzie Alexa Zhafran	85	B
17	Lovely Kayyisah Fitri Irwansyah	80	B
18	M Aliif Assayaf	60	C
19	M Syafiq Syarif	80	B
20	Muhammad Akhtar Hauzan	85	B
21	Muhammad Aufar Alfathi	60	C
22	Muhammad Fhadil Ramadan	80	B
23	Muhammad Haikal	80	B
24	Nabila Khanza Khumaeroh	85	B
25	Nailatul Athiya	80	B
26	Najwa Asyifatunnisa	77	C
27	Nindya Abinaya Yahya	80	B
28	Praptika Sherina Salsabila	85	B
29	Raisha Khairani	78	C
30	Sabrina Zafira	80	B
31	Sultan Rusfy Azril Hamim	80	B
32	Syahga Rizki Ramadan	85	B
33	Zaidan Firras	80	B

Sumber: Dokumen Kelas IA Khoiru Ummah Rejang Lebong

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian terpenting dalam suatu sekolah, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana sekolah sangat membantu kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah yang baik akan membantu terlaksananya kegiatan pendidikan yang baik pula. Akan tetapi sarana dan prasarana yang buruk dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan pendidikan. Oleh karena itu jika ingin mendapatkan kegiatan pembelajaran yang dapat berjalan dengan lancar, maka suatu sekolah harus memiliki sarana dan prasarana sekolah yang baik. Sekolah Dasar Islam erpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong memiliki rincian sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana di SDIT Khoiru Ummah

NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI								JML
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Ruang Kepala Sekolah	1	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
2	Ruang Tata Usaha	1	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
3	Perpustakaan	1	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
4	Ruang Guru	1	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
5	Kelas	13	ruang	0	ruang	0	ruang	0	ruang	
6	Musholla	1	buah	0	buah	0	buah	0	buah	

30										
dst										

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RMD : Rusak Masih Dipakai

RB : Rusak Berat

4. Visi dan Misi

Berlandaskan dari landasan pendirian SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, maka sekolah ini memiliki Visi menjadi sekolah unggul (the excellent school) dalam beribadah, berakhlaqul karimah, berprestasi dan terampil, sekaligus sebagai pelopor pembentuk generasi Qur'ani.

Sementara itu, Misi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong antara lain:

- a. Membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan islam (MEI).
- b. Melakukan islamisasi dalam isi dan seluruh proses pelajaran.
- c. Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.
- d. Melatih kedisiplinan, kemandirian, inisiatif dan kreatifitas.
- e. Membentuk peserta didik selalu mencintai Al Qur'an.
- f. Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan islam yang profesional.

B. Temuan-Temuan Penelitian

1. Deskripsi Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban orang muslim. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi pilihan yaitu Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir dan yang membacanya adalah ibadah.

Dalam pertanyaan penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa, apa saja kendala yang ditemukan dalam implementasi metode Wafa dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan mengatasi kendala tersebut. Sehingga nantinya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan fokus penelitiannya yaitu pada materi buku Wafa 1 tentang mengenal huruf berharokat fatha tunggal.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari informan penelitian yaitu guru koordinator T2Q sekaligus Guru Tahsin kelas 1, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah dan juga siswa. Di dalam sebuah lembaga sekolah segala program kegiatan harus dengan sepengetahuan kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pada lembaga tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai implementasi/penerapan Wafa dalam

meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Pemilihan metode dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode wafa ini salah satu standar kompetensi lulusannya adalah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Jadi dalam pelaksanaannya ini guru menggunakan buku tilawah wafa sebagai panduan, yang mana dalam tiap-tiap jilid buku tersebut berisi materi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pencapaian anak. Ide penggunaan metode wafa untuk pembelajaran T2Q (Tahsin dan Tahfidz Qur'an) merupakan perintah dari Yayasan Al-Amin yang menaungi sekolah ini. Dalam menggunakan metode wafa ini, guru-guru yang mengajar tahsin maupun tahfidz harus mengikuti pelatihan yang diadakan bersama dengan wafa pusat. Setelah dipelajari ternyata metode ini sangat menarik dan cocok digunakan untuk anak-anak SD. Karena dalam penerapannya guru menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Model pembelajaran di dalam Quantum Teaching adalah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan RayakanDimana dalam setiap tahap pembelajarannya selalu melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga nantinya anak akan antusias dengan pembelajaran yang dilakukan.”⁶⁰

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh Ustadz Martono, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, penerapan atau pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Penerapan metode yang menyenangkan ini diharapkan akan membuat siswa lebih antusias terhadap pembelajaran Al-Qur'an, sehingga nantinya anak akan lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an. Guru-guru yang mengajar yang mengajar tahsin maupun tahfidz pun harus sesuai standar yang ditetapkan oleh wafa. Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Marmianti, S.Pd. I selaku Koordinator T2Q dan Guru Tahsin Qur'an:

⁶⁰Wawancara dengan Ustadz Martono, S. Pd selaku Kepala sekolah pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 14.00

“Dalam penerapan menggunakan metode 5P(Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan) ini salah satunya adalah tahapan pengajaran, misalnya dalam pembelajaran awal guru mengambil contoh tentang nama anggota tubuh kita, salah satunya adalah mata, maka guru juga akan menunjukkan huruf mim fathah dan ta’ fathah sebagai alat peraga, selanjutnya pada tahap penanaman konsep guru membacakan kemudian siswa menirukan bersama-sama. Jadi semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran ini. Selain dengan alat peraga berupa kartu yang bertuliskan huruf-huruf hijaiyah, dan speaker wafa, juga ada cerita-cerita islami yang disisipkan di sela-sela kegiatan pembelajaran.”⁶¹

Dari penjelasan Ustadzah Marmianti juga dapat diambil kesimpulan bahwa penjelasan tersebut hampir sama dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yang mana pada penerapan metode Wafa ini menitik beratkan pada metode pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang tepat dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an.

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam penerapan metode wafa ini anak dibuat senang dengan suasana pembelajarannya kemudian akan dengan mudah menerima penjelasan dari guru. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas 1A yang bernama Farah:

“Enak belajar tahsin, ada cerita-ceritanya zah”⁶²

Dari ketiga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan metode yang menyenangkan akan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga nantinya siswa lebih mudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan akan meningkatkan kemampuan siswa.

⁶¹Wawancara dengan Ustadzah Marmianti, S. Pd. I selaku koordinator T2Q dan guru tahsin pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 14.30

⁶²Wawancara dengan siswi 1A pada tanggal 23 Juli 2019, Pukul 11.00

Dalam buku panduan wafa, metode ini juga melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru sebelumnya telah menyiapkan materi yang akan disampaikan, berdasarkan silabus yang telah disusun diawal semester.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Marmianti, S. Pd. I:

“Penerapan wafa di sekolah ini dijalankan sesuai silabus dan rpp yang telah dibuat di awal semester dan sesuai dengan buku panduan metode wafa maupun buku tilawah/jilid wafa. Jadi menurut panduannya 1 jilid itu untuk satu semester, namun juga tergantung kemampuan anaknya.”

Dari penjelasan yang disampaikan Ustadzah Marmianti, S. Pd. I dapat diketahui bahwa sebenarnya buku Wafa dirancang untuk tiap semester tapi juga tergantung dengan kemampuan anaknya, kemudian beliau juga menambahkan bahwa:

”Sebenarnya dalam buku panduan wafa, anak-anak dikelompokkan berdasarkan kemampuannya. Karena sekolah kita baru menerapkan metode ini, jadi anak kelas 1-3 masih menggunakan buku wafa 1 sedangkan kelas 4-6 menggunakan buku wafa 2. Walaupun anak-anak kelas 2 dan 3 sudah mengenal huruf tunggal berharokat fatha pendek, tetapi dalam wafa harus menggunakan nada hijaz. Jadi penggunaan buku wafa 1 di kelas 2 dan 3 lebih kepada latihan menggunakan nada hijaz. Jadi pembagian kelas belajar wafa di sekolah ini masih berdasarkan tingkatan kelasnya mbak, tetapi untuk kedepannya pembagian kelas wafa akan dikelompokkan berdasarkan kemampuannya.”⁶³

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan metode Wafa dalam pelajaran Tahsin Qur’an si SDIT Khoiru Ummah dilakukan dengan panduan buku tilawah Wafa, tetapi pengelompokannya

⁶³Wawancara dengan Ustadzah Marmianti, S. Pd. I selaku koordinator T2Q dan guru tahsin pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 14.30

belum berdasarkan kemampuan anak karena metode ini masih sangat baru digunakan dan masih dalam suasana adaptasi. Namun untuk kedepannya akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan anak seperti yang Wafa anjurkan.

Sementara untuk penilaian (evaluasi), dilakukan dengan individu sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadzah Marmianti, S. Pd.I:

”Dalam membaca Al-Qur’an metode Wafa ini penilaian dilakukan secara individu pada setiap akhir dari pertemuan atau pembelajaran. Anak-anak dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok sehingga bacaan anak-anak akan dinilai oleh Guru Tahsin dan Guru Pendampingnya. Untuk anak-anak yang benar bacaannya akan diapresiasi dengan mendapatkan bintang atau akan dipersilahkan istirahat duluan.”⁶⁴

Hal yang disampaikan sesuai dengan kondisi di lapangan ketika peneliti melakukan observasi secara langsung. Dimana dalam kegiatan pembelajarannya dilakukan secara bersama-sama kemudian baru dilakukan penilaian secara individu.⁶⁵



Gambar 4.1 Kegiatan belajar Tahsin secara bersama-sama

⁶⁴Wawancara dengan Ustadzah Marmianti, S. Pd. I selaku koordinator T2Q dan guru tahsin pada tanggal 23 Juli 2019, Pukul 10.00

⁶⁵Observasi tanggal 25 Juli 2019, Pukul 09.00



Gambar 4.2 Kegiatan membaca Tahsin secara individu disimak guru

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa sudah diterapkan dengan baik. Hanya saja secara teknis pelaksanaannya ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan pedoman buku wafa. Menurut keterangan dari Waka Kurikulum SDIT Khoiru Ummah, Ustadzah Demis, S.Pd:

“Kalau berdasarkan buku panduan wafa, siswa harus dikelompokkan berdasarkan kemampuannya. Rasio antara guru dan murid 1 : 10-15 artinya 1 kelas harus dibagi menjadi 2 kelompok. Akan tetapi aturan dari Wafa tidak saklek artinya wafa memberikan kebebasan kepada pihak sekolah untuk penerapan metodenya dilapangan. Kitakan baru menggunakan metode wafa, insya Allah kedepannya akan terus mengupayakan perbaikan-perbaikan.”⁶⁶

Dengan metode Wafa yang telah diterapkan, kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an terutama untuk siswa kelas 1A pada materi dasar mengenal huruf berharokat fatha tunggal dapat dikatakan meningkat seperti yang terlihat dari tabel berikut:

⁶⁶Wawancara dengan Ustadzah Demis S. Pd.Selaku Waka Kurikulum SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 18 Agustus 2019, Pukul 08.00

Tabel 4.6

Tabel Penilaian Prestasi Kelas 1 A

NO	NAMA	NILAI		
		Materi I	Materi II	Materi III
1	Ahmad Dzaki Hidayat	85	85	89
2	Alfatih Adene Rabbani	80	75	85
3	Allfira Zahir	88	95	95
4	Aprilio Realta Mahesa	80	90	94
5	Arsakha Arya Ghosan	75	80	80
6	Atiqa Almayza	80	90	88
7	Aulia Izzatunnisa	80	90	95
8	Azka Rizqi Alfatih	85	90	95
9	Chelsye Deandra	78	90	94
10	Dzakwan Abdur Khalif	80	95	95
11	Fahry Athari	85	92	93
12	Farah Shazia Radisty	80	90	95
13	Farid Atallah	88	85	88
14	Fatimah Azzahra Zakiyyatama	80	90	95
15	Jasmine Cordelia Eshan	80	88	-
16	Kenzie Alexa Zhafran	85	90	95
17	Lovely Kayyisah Fitri Irwansyah	80	90	95
18	M Aliif Assayaf	75	80	75
19	M Syafiq Syarif	85	88	90
20	Muhammad Akhtar Hauzan	80	88	95
21	Muhammad Aufar Alfathi	75	80	80

22	Muhammad Fhadil Ramadan	80	80	90
23	Muhammad Haikal	90	85	90
24	Nabila Khanza Khumaeroh	88	90	90
25	Nailatul Athiya	90	90	90
26	Najwa Asyifatunnisa	89	85	95
27	Nindya Abinaya Yahya	88	88	95
28	Praptika Sherina Salsabila	85	90	95
29	Raisha Khairani	85	90	95
30	Sabrina Zafira	90	90	95
31	Sultan Rusfy Azril Hamim	88	88	95
32	Syahga Rizki Ramadan	90	88	92
33	Zaidan Firras	85	85	95

Saat awal masuk sekolah pembelajaran Tahsin dimulai dengan buku wafa 1. Materi pertama yang dikenalkan kepada peserta didik adalah huruf hijaiyah **م ت س ي ك ي ر د**. Terlihat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dari siswa kelas 1 A, dari 9 anak yang penilaian awal tahsinnya masih rendah mengalami peningkatan saat penilaian pada materi yang pertama. Karena dalam penerapannya metode Wafa mengajak anak untuk aktif dalam belajar Al-Qur'an, tidak hanya duduk diam dan terpaku fokus kepada buku tetapi juga mengajak anak untuk bernasyid, demonstrasi dan melagukan bacaan dengan nada hijaz.

Memasuki materi yang kedua huruf hijaiyah yang dikenalkan ialah **ا د ط ه ب و ج ل**. Anak-anak juga terlihat antusias mengikuti pelajaran

karena saat memulai pelajaran disuguhkan dengan cerita tentang nelayan. Saat dilakukan penilaian hasil yang didapat cukup memuaskan.

Hingga kini anak-anak kelas 1A sudah memasuki buku Wafa 2 dengan tambahan materi tentang panjang dua harakat.



Gambar 4.3 Pencapaian Materi Kelas 1A

2. Kendala Dalam Mengimplementasikan Metode Wafa

Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode Wafa ini, peneliti mewawancarai guru yang mengajar tahsin di kelas 1, yaitu Ustadzah Marmianti, S. Pd.I, Beliau mengatakan:

“Kalo untuk sekarang ini kenala dalam melaksanakan metode wafa yaitu peralatannya, ya... kayak media pembelajarannya itu kan harus disiapkan dulu...kalo belum ada jadinya agak payah.”⁶⁷

Dari penjelasan diatas, kendala yang dihadapi dalam implementasi metode wafa yaitu belum adanya media pembelajaran baik yang digunakan guru ataupun murid. Jadi guru harus menulis materi di papan tulis terlebih dahulu, kemudian meminta anak untuk membacanya bersama-sama. Sesuai dengan kondisi di lapangan ketika peneliti melakukan observasi secara langsung. Dimana dalam kegiatan pembelajarannya guru menulis materi ajar di papan tulis. Kemudian memilih beberapa anak untuk membacanya didepan baru setelah itu dibaca bersama-sama. Saat evaluasi guru memanggil anak satu persatu sementara anak yang belum dipanggil menyalin materi ajar di buku masing-masing. Sehingga dalam pelaksanaan

⁶⁷Wawancara dengan Ustadzah Marmianti, S. Pd. I selaku koordinator T2Q dan guru tahsin pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 14.30

pembelajarannya belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat karena tidak menggunakan media pembelajaran seperti yang tertulis di RPP.⁶⁸

3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Mengimplementasikan Metode Wafa

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode wafa, pihak sekolah sudah mengupayakan pengadaan media pembelajaran. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi secara langsung pada tanggal 6 Agustus 2019, proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang tertulis di RPP yang mana siswa sudah menggunakan Buku Tilawah 1 Wafa dan Guru sudah menggunakan media kartu.



Gambar 4.3 Buku Tilawah 1 Wafa

⁶⁸Observasi tanggal 23 Juli 2019, Pukul 09.00



Gambar 4.4 Kartu-kartu Peraga Wafa

C. Pembahasan penelitian

Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka

panjang. Dengan metode Wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam penerapan atau implementasi metode Wafa dalam belajar membaca Al-Qur'an siswa, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya siswa kelas 1-3 menggunakan buku wafa 1 sedangkan siswa kelas 4-6 menggunakan buku wafa 2 karena sekolah ini baru menggunakan metode wafa, jadi masih dalam masa penyesuaian. Guru yang mengajar tahsin merupakan guru yang sudah mengikuti pelatihan Wafa sebelumnya. Kelompok belajarnya pun masih berdasarkan kelas masing-masing jadi 1 guru mengajar 33 siswa. Selain itu mengenai hasil dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yaitu pada materi buku wafa 1 tentang mengenal huruf tunggal berharokat fatha pendek di kelas 1, dapat ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang dilakukan yakni:

Pertama, dalam tahap perencanaan, guru sudah membuat RPP yang sesuai dengan buku panduan wafa. Media dan sumber ajar pun juga sesuai dengan yang ditetapkan wafa. Hanya saja pada minggu-minggu awal penerapan metode wafa belum menggunakan media seperti yang tertulis di RPP.

Yang menarik bagi peneliti adalah materi dan sumber ajar metode wafa ini memiliki keunikan, diantaranya:

⁶⁹Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa* (Surabaya: Yaqin, 2014), h. 5

- a. Menggunakan bahasa dalam penyusunan buku wafa. Biasanya buku–buku untuk pembelajaran Al-Qur’an selalu menggunakan konsep huruf hijaiyah dari a, ba, ta, tsa dan seterusnya, buku wafa disusun huruf perhuruf dari mudah ke sulit membentuk kata yang dikenal anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya dalam bahasa Indonesia. Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa materi dari kelompok huruf yang membentuk kata. diantaranya : (ma-ta, sa-ya, ka-ya, ro-da), (a-da, tho-ha, ba-wa, ja-la), (sho-fa, na-ma, qo-ta, la-ma), (dza-sya, gha-za, ba-wa, ka-dho), dan (ha-tsa, kho-dzo, sa- ma, dho-‘a). Hal ini tentu membuat belajar huruf hijaiyah begitu menarik, karena dimulai dari huruf-huruf yang mudah menuju yang sulit dengan kemasannya bahasa yang familiar di telinga anak.
- b. Selain tulisan-tulisan huruf hijaiyah, buku Wafa juga dilengkapi dengan berbagai macam gambar yang berhubungan dengan konsep atau materi tertentu. Misalkan materi pengenalan huruf hijaiyah yang terkumpul dalam konsep ma-ta, sa-ya, ka-ya, ro-da, pada halaman buku tersebut juga terdapat gambar mata dan roda. Yang tentunya akan membuat anak mudah untuk mengingat konsep pelajarannya.
- c. Buku wafa disajikan dengan warna-warna menarik, artinya tidak hanya hitam dan putih. Untuk setiap tulisan atau huruf yang merupakan konsep materi baru yang dibahas pada tiap-tiap halaman dicetak dengan warna yang berbeda dari huruf-huruf lain. Misalkan pada halaman pertama, huruf yang ingin ditekankan pada halaman tersebut adalah ma dan ta, maka kedua huruf tersebut dicetak dengan warna merah muda, sedangkan yang lain berwarna

hitam. Hal ini tentu membuat anak lebih memahami konsep materi yang diajarkan.



Gambar 4.3 Materi Pada Buku Wafa 1

Kedua, dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan), proses pembelajarannya memadukan berbagai indera yaitu, visual, auditorial dan kinestetik (VAK).⁷⁰ Dalam pembelajaran Wafa langkah TANDUR terlihat pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan anak untuk memulai pelajaran dengan berkreasi membuat tanya jawab kabar yang menarik, bercerita. (Tumbuhkan)
2. Guru mengarahkan anak untuk melafalkan pokok bahasan yang dipelajari. (Alami)
3. Menanamkan konsep kepada anak dengan strategi yang variatif, dengan kartu, gerakan dan lagu.(Namai)
4. Baca tiru dengan alat peraga, guru membaca siswa menirukan. (Demonstrasi)

⁷⁰Tim Wafa, *Buku Pintar Guru...*,hal. 1-2.

5. Baca simak murni dengan siswa, siswa secara bergantian membaca satu baris perorangan secara bergantian. (Ulangi)
6. Pemberian bintang kepada siswa ataupun kelompok yang tersholeh. (Rayakan)

Hal tersebut juga diketahui dari hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa berlangsung sebagai berikut:

“Ketika sudah tiba jam masuk yaitu pukul 09.00 WIB. guru segera masuk kelas. Pertama kali guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan kompak. Setelah itu guru menanyakan kabar kepada peserta didik dan peserta didik menjawab. Setelah itu guru menyiapkan peserta didik duduk rapi dan berdoa membaca surat al-Fatihah dan do'a sebelum belajar. Setelah itu guru memberi sedikit permainan tepuk-tepuk atau cerita islami anak soleh untuk membangkitkan semangat siswa. Sebelum pelajaran dimulai guru bertanya tentang materi pelajaran yang lalu. Kemudian mengulangnya. Setelah itu pemahaman konsep materi hari ini. Yaitu menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan tajwidnya. Setelah itu baca simak penilaian harian atau penilaian satu persatu peserta didik. Setelah selesai berdoa dan salam.”⁷¹

Ketiga, untuk penilaian atau evaluasi pembelajaran, dilakukan oleh guru, sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai dalam buku panduan guru. Pada saat penilaian/evaluasi, guru tahsin dibantu oleh guru pendamping jadi satu kelas dibagi menjadi 2 atau 3 kelompok.

Kriteria penilaian yang dinilai dalam pelajaran tahsin dengan menggunakan metode Wafa ini ada beberapa aspek, yakni :

- h. Fashohah (tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya)
- i. Kelancaran (membaca tanpa pikir dan tartil)
- j. Tajwid (panjang, tekan, dengung, pantul, tanda baca)

⁷¹Observasi tanggal 6 Agustus 2019, Pukul 09.00

k. Kelantangan suara dan irama Hijaz 3 nada.⁷²

Dalam proses pendidikan Islam disebutkan bahwasanya metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Karena ia menjadi sarana yang bermakna terhadap materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Sehingga apa yang diajarkan akan mudah diterima, difahami, ataupun diserap oleh peserta didik.⁷³

Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga dengan percuma. Karena metode adalah syarat untuk efisiensi dalam aktifitas proses pendidikan Islam. Hal ini berarti bahwa metode termasuk persoalan yang esensial, karena tujuan pendidikan Islam itu akan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu tersebut benar-benar tepat.⁷⁴

Dengan metode Wafa ini, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an (T2Q) lebih menyenangkan dan melekat di hati para peserta didik. Dengan menggunakan manajemen Wafa yang terprogram dengan baik, sehingga pembelajaran terkontrol dengan baik dan hasilnya maksimal.

Kendala dalam mengimplementasikan metode wafa pada pelajaran Tahsin di SDIT Khoiru Ummah dialami guru pada saat minggu-minggu awal penerapan metode Wafa, yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang memadai.

⁷²Shobikhul Qisom, *Buku Pintar, Guru Al-Qur'an*, (Surabaya: Yaqin, 2019), h.25

⁷³Hamdan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.1

⁷⁴Al Rasyidin & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Historis Teoritis Praktik* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.65

Sehingga pada minggu berikutnya pihak sekolah mengupayakan pengadaan media pembelajaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil data penelitian tentang “Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SDIT Khoiru Ummah”, maka penulis dapat memberikan kesimpulan:

1. Dalam penerapannya pada siswa kelas 1 di SDIT Khoiru Ummah metode Wafa belum diterapkan secara utuh sesuai dengan buku panduan wafa, karena SDIT Khoiru Ummah masih dalam tahap peralihan dari metode sebelumnya yaitu Ustmani. Pengelompokannya masih berdasarkan kelas. Namun untuk strategi mengajar yang digunakan guru sudah sesuai dengan buku panduan wafa.
2. Kendala dalam mengimplementasikan metode wafa pada pelajaran Tahsin di SDIT Khoiru Ummah dialami guru pada saat minggu awal penerapan metode Wafa, yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang memadai. Sehingga pada minggu berikutnya pihak sekolah mengupayakan pengadaan media pembelajaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran.
3. Metode Wafa terhitung telah mencapai keberhasilan pada materi buku wafa 1 mengenal huruf berharokat fatha tunggal dengan tolak ukur pada awal

penerapannya SDIT Khoiru Ummah terutama dikelas 1 sudah mencapai target yang diharapkan dilihat dari hasil belajar yang diperoleh anak-anak.

B. SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode Wafa dalam membaca Al-Qur'an pada siswa. Yang difokuskan pada cara belajar membaca/mengenal huruf berharokat fatha tunggal, yang merupakan ilmu dasar dasar dalam membaca Al Qur'an. Dan kiranya demi tercapainya cara belajar yang sesuai dengan kondisi para siswa, penulis akan memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada IAIN Curup

Hendaknya untuk mengembangkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ini, supaya lebih berguna dan bermanfaat serta dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan.

2. Kepada SDIT Khoiru Ummah

Implementasi metode Wafa dalam kegiatan belajar Al-Qur'an siswa ini sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan buku panduan wafa, semoga kedepannya tambah lebih baik lagi.

3. Kepada para Orang Tua

Hendaknya para orang tua selalu mendukung putra- putrinya untuk selalu semangat dalam belajar. Tidak *hanya* tentang materi pelajaran umum tetapi juga tentang Al-Qur'an, orang tua diharapkan selalu membimbing putra-putrinya

untuk cinta terhadap Al-Qur'an, sehinggacita-cita untuk mempunyai anak yang sholeh dapat terwujud.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh sebab itu bagi peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini. Mungkin dengan meneliti seberapa efektif metode wafa ini untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Amal, Taufik. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005)
- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Al Rasyidin & Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Historis Teoritis Praktik* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008)
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Pustaka Al Kautsar: Jakarta, 2010)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendataan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan yang Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Bastul Birri, Maftuh. *Tajwid Jazariyyah*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2012)
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Ghony M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Hakim, Ihsannul Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2009)
- Hamdan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Hikmi, Rini Nurul dkk berjudul "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2 (Bandung : UIB, 2018)
- Kamus An-Nur* (Surabaya: Halim Jaya)
- Karim Al-Lahim, Khalid Abdul. *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*, (Solo: Zamzam Mata Air Ilmu, 2010)
- Kosasih, Nandang & Sumarna, Dede. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Mansur, Sufa'at. *Agama-Agama Besar Masa Kini*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Muhyiddin, Syekh Islam. *Riyadhu As-Sholihin*, (Surabaya: Daar Al-'Abidin)
- Mukni'ah *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Musthafa Dieb Al-bugha, Muhyiddin Mistu. *Al-Wafi*, (Jakarta: Al-I'tisqhom, 2003)
- Nawawi, Imam. *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2001)
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008)
- Pidarta, Made. *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Qomar, Mujamil. *Episimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Rahim, Farida *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Rahmawati, Laily. *Implementasi Metode Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran*, (Skripsi: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)
- Rifa'i Ahmad, *Implementasi Metode Umami Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugono, Dendy. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: B PPB, 2011)
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Syarnubi, Sukarman. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011)
- Tarigan Henry, Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS- IKIP, 1979)
- Tim Wafa Indonesia, "Company Profile", <http://wafaindonesia.or.id>, diakses tanggal 20 Juni 2019
- Tim Wafa Indonesia, "Keunggulan Metode", <http://wafaindonesia.or.id>, diakses tanggal 20 Juni 2019
- Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa* (Surabaya: Yaqin, 2014)
- Ulum, M. Samsul, *Menangkap Cahaya Al Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007)
- Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007)
- Wardhana, Wisnu Arya. *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/05/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons** 19670424 199203 1 003
 - Mutia, M.Pd** 19891139 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Yosi Verawati

N I M : 17592008

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahsin Di SDIT Kholru Ummah Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Tembusan : Ditempatkan Yth :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup
- Kabag Akademik, mahasiswa dan kerjasama;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : *842* Jln.34/FT/PP.00.9/07/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Juli 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yosi Verawati
NIM : 17592008
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa
pada Mata Pelajaran Tahsin di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 Juli s.d 18 Oktober 2019
Tempat Penelitian : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/188 /IP/DPMPSTP/VII/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Taryibah IAIN Curup Nomor : 842/In.34/FT/PP.00.09/07/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 22 Juli 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Yosi Verawati / Curup, 19 Januari 1990
NIM : 17592008
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran Tahsin di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 22 Juli 2019 s/d 18 Oktober 2019
Penanggung Jawab : Dekan Taryibah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 22 Juli 2019

Kabid Perizinan
dan Perizinan Non Usaha




YENNY MARTIANAH, SE
Penata Tk.I
NIP. 19790318 199903 2 001

Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah RL
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Wafa Buku Tilawah 1

	Buku : Tilawah wafa 1 Hal 2 Aspek : Membaca Kompetensi Dasar : Membaca Ma Ta Sa Ya Indikator : Mengenal Bacaan Ma Ta Sa Ya	Pertemuan Ke : 1 Kelas : 1 Semester : 1 Waktu : 2x35'
---	---	--

5P	KEGIATAN	SARANA BELAJAR	WAKTU
P1	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam Guru Tanya kabar Wafa dan berdoa Guru melakukan muroja'ah hafalan Guru menanyakan kabar siswa dengan penuh semangat. Guru berscerita tentang 3 orang yang di uji Allah(si Botak, Si Kulit bersisik dan si Buta – cerita terlampir-).Guru mengajak siswa meniru si Buta yang tetap bersyukur atas karunia mata. Guru mengingatkan siswa untuk menggunakan mata dg hal-hal yang baik. Guru mengulang pelajaran sebelumnya (Apersepsi) 	Wafa BT-1	10'
P2	<ul style="list-style-type: none"> Guru bernasyid dan membuat gerakan di ikuti siswa: “MATA” = kedua jari jempol dan telunjuk melingkar di depan mata. Nasyid mata binatang : mata semut, mata anjing, mata kucing, mata kelinci, mata ayam dll 		5'
P3	<p>Penanaman Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh bacaan MA (kartu) diulang 5 x dan siswa menirukan 5x pula dan diulang-ulang lagi Guru melanjutkan dengan meminta siswa membaca TA diulang 5x MA dan TA diacak sambil guru memastikan siswanya sudah memahami Guru memberikan contoh bacaan SA (kartu) diulang 5 x dan siswa menirukan 5x pula dan diulang-ulang lagi Guru melanjutkan dengan meminta siswa membaca YA diulang 5x SA dan YA diacak sambil guru memastikan siswanya sudah memahami. <p>Baca Tiru Klasikal (BTK) dengan buku</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membaca baris kesatu lalu ditirukan siswa bila perlu diulang lagi jika dibutuhkan Guru membaca baris kedua lalu ditirukan siswanya setelah itu diacak untuk memastikan siswa memahami materinya Ketika siswa membaca maka siswa yang lain menirukan Guru menambah baris ketiga dst dengan cara bertahap, diulang dan diacak 	Kartu Peraga Peraga Besar/ Wafa BT-1	30'
P4	<p>Baca Simak Klasikal (BSK)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca, siswa lain menyimak, Guru menilai bacaan siswa di kartu Prestasi. Pada saat siswa membaca ada kesalahan, maka siswa lain langsung memberikan kode kesalahannya misal dengan suara (Astagfirullah) 	Wafa BT-1	15'

	Demikian seterusnya sampai selesai.		
P5	<ul style="list-style-type: none"> • Review Materi hari ini • Guru memberikan motivasi“ anak-anakku tahukah kalian betapa pentingnya mata, Allah menciptakannya dengan sempurna, syukuri mata kita agar Allah tambah nikmat itu • Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup 	Wafa BT-1	10'

LEMBAR PENGAMATAN IMPLEMENTASI METODE Wafa (OBSERVASI GURU)

Nama Sekolah : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Marmianti, S.Pd.I

Nama Guru :

Mata Pelajaran : Tahsin kelas 1 C
Juli 2019

Hari/ Tanggal : Selasa, 23

Berilah tanda (v) berdasarkan penilaian anda terhadap tahapan proses belajar mengajar

No	Pernyataan	Kategori Pilihan		
		Baik	Cukup	Kurang
		3	2	1
1	Guru melakukan persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar	v		
2	Guru membuka pelajaran dengan menarik	v		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	v		
4	Guru menyampaikan cerita dan contoh yang dialami siswa	v		
5	Guru menceritakan hal di lingkungan yang berhubungan dengan pelajaran	v		
6	Guru berusaha memfokuskan siswa dengan cara menyingkirkan hambatan belajar	v		
7	Guru menyampaikan hal-hal yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari	v		
8	Guru memberikan penguatan	v		
	Jumlah		24	

Keterangan

- Angka 1 = kurang
- Angka 2 = cukup
- Angka 3 = Baik

LEMBAR PENGAMATAN IMPLEMENTASI METODE WAFI (OBSERVASI SISWA)

Nama Sekolah : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Marmianti, S.Pd.I

Nama Guru :

Mata Pelajaran : Tahsin kelas 1 C
Juli 2019

Hari/ Tanggal : Selasa, 23

Berilah tanda (v) berdasarkan penilaian anda terhadap tahapan proses belajar mengajar

No	Pernyataan	Kategori Pilihan		
		Baik	Cukup	Kurang
		3	2	1
1	Siswa memperhatikan pelajaran dengan antusias	v		
2	Siswa tertarik dan memperhatikan pelajaran dengan serius	v		
3	Siswa dapat mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran hari ini.		v	
4	Siswa dapat mengerti pelajaran dengan jelas		v	
5	Siswa dapat memusatkan perhatian pada pelajaran		v	
6	Sebagian siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru	v		
7	Siswa menanggapi penguatan guru dengan hangat dan antusias	v		
8	Siswa merespon setiap penjelasan guru	v		
	Jumlah		21	

Keterangan

- Angka 1 = kurang
- Angka 2 = cukup
- Angka 3 = Baik

LEMBAR PENGAMATAN IMPLEMENTASI METODE WFA (OBSERVASI GURU)

Nama Sekolah : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Marmianti, S.Pd.I

Nama Guru :

Mata Pelajaran : Tahsin kelas 1 B
Juli 2019

Hari/ Tanggal : Selasa, 25

Berilah tanda (v) berdasarkan penilaian anda terhadap tahapan proses belajar mengajar

No	Pernyataan	Kategori Pilihan		
		Baik	Cukup	Kurang
		3	2	1
1	Guru melakukan persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar	v		
2	Guru membuka pelajaran dengan menarik	v		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	v		
4	Guru menyampaikan cerita dan contoh yang dialami siswa	v		
5	Guru menceritakan hal di lingkungan yang berhubungan dengan pelajaran		v	
6	Guru berusaha memfokuskan siswa dengan cara menyingkirkan hambatan belajar	v		
7	Guru menyampaikan hal-hal yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari		v	
8	Guru memberikan penguatan	v		
	Jumlah		22	

Keterangan

- Angka 1 = kurang
- Angka 2 = cukup
- Angka 3 = Baik

LEMBAR PENGAMATAN IMPLEMENTASI METODE WFA (OBSERVASI SISWA)

Nama Sekolah : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Marmianti, S.Pd.I

Nama Guru :

Mata Pelajaran : Tahsin kelas 1 B
Juli 2019

Hari/ Tanggal : Selasa, 25

Berilah tanda (v) berdasarkan penilaian anda terhadap tahapan proses belajar mengajar

No	Pernyataan	Kategori Pilihan		
		Baik	Cukup	Kurang
		3	2	1
1	Siswa memperhatikan pelajaran dengan antusias	v		
2	Siswa tertarik dan memperhatikan pelajaran dengan serius	v		
3	Siswa dapat mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran hari ini.	v		
4	Siswa dapat mengerti pelajaran dengan jelas		v	
5	Siswa dapat memusatkan perhatian pada pelajaran		v	
6	Sebagian siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru	v		
7	Siswa menanggapi penguatan guru dengan hangat dan antusias	v		
8	Siswa merespon setiap penjelasan guru	v		
	Jumlah		22	

Keterangan

- Angka 1 = kurang
- Angka 2 = cukup
- Angka 3 = Baik

LEMBAR PENILAIAN PROGRAM DINIYAH SEMESTER I, T.A 2019/2020
 TAHSIN ~~IA~~ KELOMPOK IA
 PEMBIMBING : Marmianti

NO	NAMA SANTRI	UP	KELAS	TGL	JILID	PERTEMUAN / TANGGAL													
						HAL	HAL	HAL	HAL	HAL	HAL	HAL	HAL	HAL	HAL	HAL	HAL		
1	M. Alif	L	IA	Satu	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
2	Sya Fiq	L	-11-	I	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
3	Ahbar	L	-11-	I	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
4	Aufar	L	-11-	I	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
5	Fhadil	L	-11-	I	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
6	Haikal	L	-11-	I	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7	Nabila	P	-11-	I	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
8	Naila	P	-11-	I	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
9	Natwa	P	-11-	I	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
10	Nindy / Naya	P	-11-	I	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
11	Sherina	P	-11-	-11-	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
12	Rausha	P	-11-	-11-	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
13	Sabrina	P	-11-	-11-	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
14	Sultan / Azril	L	-11-	-11-	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
15	Rizki	L	-11-	-11-	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
16	Zaidan	L	-11-	I	V	B	E	O	V	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
17																			
18																			

- Sabrina -> beres -
 - Rizki -> beres -

CURUP
 10/10/20



**YAYASAN AL AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
KHOIRU UMMAH**

Jl. Bhayangkara 1 Kel. Talang Rimbo Lama Kec. Curup Tengah

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2/666/k. SDIT-KU/SK/IX/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Martono, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup an:

Nama : Yosi Verawati
Nim : 17592008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai 22 Juli 2019 sampai 7 September 2019 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahsin Di SDIT Khoiru Ummah."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 September 2019

Kepala SDIT Khoiru Ummah



Martono, S.Pd

NIPY. 10703526 201107 1 004



YAYASAN AL AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
KHOIRU UMMAH

Jl. Bhayangkara 1 Kel. Talang Rimbo Lama Kec. Curup Tengah

SURAT KETERANGAN

NOMOR :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Martono, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup An:

Nama : Yosi Verawati

Nim : 17592008

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahsin Di SDIT Khoiru Ummah."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 September 2019

Informen Wawancara



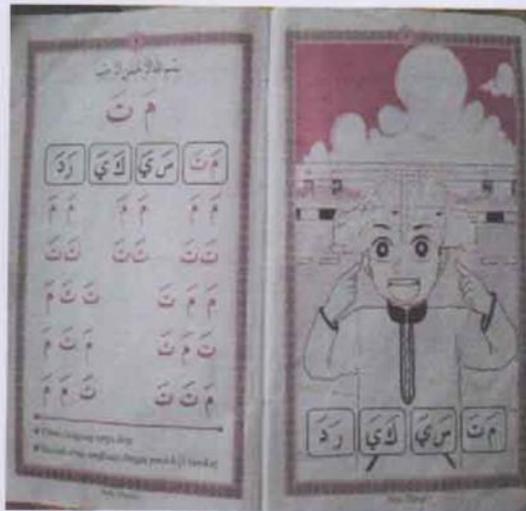
Martono, S.Pd

NIPY. 10703526 201107 1 004

Dokumentasi Penelitian



Pemberian Bintang Kelompok



Contoh Materi Wafa



Kegiatan Pembelajaran Wafa



Kegiatan Evaluasi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yosi Uerawati
NIM : 17522008
FAKULTAS/ JURUSAN : Tadris Bahasa (PGM)
PEMBIMBING I : Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons.
PEMBIMBING II : Mukti, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Wafa dalam Menunjang Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi
: Ulinah, Pajeneh, Tabung, Lebang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yosi Uerawati
NIM : 17522008
FAKULTAS/ JURUSAN : Tadris Bahasa (PGM)
PEMBIMBING I : Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons.
PEMBIMBING II : Mukti, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Wafa dalam Menunjang Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi
: Ulinah, Pajeneh, Tabung, Lebang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons.
NIP. 19670424 199203 1003

Mukti, M.Pd
NIP. 19851130 201503 2006



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/6/2019	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	
2	15/8/2019	Perbaikan Bab II	<i>[Signature]</i>	
3	21/8/2019	Penelitian Bab IV	<i>[Signature]</i>	
4	24/8/2019	Penulisan footnote	<i>[Signature]</i>	
5	30/8/2019	Perbaikan bab V	<i>[Signature]</i>	
6	12/9/2019	Hasil penelitian & Pembahasan	<i>[Signature]</i>	
7	16/9/2019	Tambahan lampiran	<i>[Signature]</i>	
8	18/9/2019	ACC untuk ujian Monogresek	<i>[Signature]</i>	



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18-06-2019	- Latar Belakang Masalah - Penelitian Terdahulu - Transkripsi	<i>[Signature]</i>	
2	15-05-2019	Konsultasi judul	<i>[Signature]</i>	
3	09-08-2019	Bab I - Bab II - Bab III	<i>[Signature]</i>	
4	18-06-2019	ACC penelitian	<i>[Signature]</i>	
5	12-09-2019	Hasil penelitian & pembahasan	<i>[Signature]</i>	
6	13-09-2019	Memutakhirkan Pembahasan	<i>[Signature]</i>	
7	14-09-19	Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	
8	16-09-19	ACC Pembimbing 2	<i>[Signature]</i>	